Peran Kreativitas Guru dalam Mendukung Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV

Muhammad Ghilman Maulana[1], Muhammad Shofi Mubarok[1]
Universitas Perdaban, Brebes, Jawa Tengah, Indonesia.
e-mail: ghilamnmaulana7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam pembelajaran IPAS, motivasi belajar siswa, serta peran kreativitas guru dalam mendukung motivasi belajar siswa kelas IV MI Mazroatul Athfal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Mazroatul Athfal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru terlihat melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan gambar, video, PowerPoint, LKPD, komik literasi, dan media konkret, serta penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa. Motivasi belajar siswa terlihat melalui ketekunan, keuletan, minat, kemandirian, keterlibatan dalam pembelajaran, serta kemampuan menyampaikan dan mempertahankan pendapat, meskipun beberapa indikator belum tampak secara merata pada seluruh siswa. Peran kreativitas guru dalam mendukung motivasi belajar siswa terlihat melalui variasi kegiatan dan media, pemberian pertanyaan yang mengarahkan siswa berpikir, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta pemberian kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan gagasan. Temuan penelitian memberikan gambaran bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran IPAS berkaitan dengan ruang keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Kata kunci: kreativitas guru; motivasi belajar; pembelajaran IPAS; siswa kelas IV.

ABSTRACT

This study aims to describe teacher creativity in IPAS learning, students' learning motivation, and the role of teacher creativity in supporting students' learning motivation among fourth-grade students at MI Mazroatul Athfal. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of the fourth-grade teacher and fourth-grade students at MI Mazroatul Athfal. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was established through technique triangulation and source triangulation, while data were analyzed using the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings show that teacher creativity was demonstrated through the use of varied learning methods, pictures, videos, PowerPoint presentations, student worksheets, literacy comics, and concrete learning media, as well as adjustments to learning activities based on students' characteristics. Students' learning motivation was reflected in their persistence, perseverance, interest, independence, involvement in learning activities, and ability to express and maintain their opinions, although several indicators were not demonstrated consistently by all students. The

role of teacher creativity in supporting students' learning motivation was reflected in the variation of learning activities and media, the use of questions that encouraged students to think, the connection of learning materials with everyday life, and opportunities for students to discuss and express their ideas. These findings provide an overview that teacher creativity in IPAS learning is associated with students' opportunities to participate actively throughout the learning process.

***Keywords**: teacher creativity; learning motivation; IPAS learning; fourth-grade students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Melalui proses pendidikan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengasah keterampilan, membentuk sikap, serta menanamkan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang pendidikan dasar, kegiatan pembelajaran memegang peranan penting karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter sekaligus membangun motivasi belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga dengan aspek sikap dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, termasuk motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada aktivitas belajar tersebut (Sardiman, 2016: 73). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan energi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, disertai keaktifan dan kesungguhan dalam memahami materi. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung kurang tertarik, kurang memperhatikan materi, bahkan enggan mencatat atau mendalami materi yang disampaikan (Sardiman, 2016: 75). Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar juga dapat berlangsung karena adanya dorongan dari luar, seperti tuntutan atau kewajiban. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang perlu

diperhatikan agar siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara lebih aktif dan sungguh-sungguh.

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran di sekolah dasar dapat berkaitan dengan berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, minat, bakat, serta kesiapan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta peran guru dalam proses pembelajaran (Kompri, 2016: 227). Di antara faktor tersebut, guru memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, serta sumber inspirasi bagi siswa (Izmala dkk., 2025: 300). Dengan demikian, cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi bagian yang perlu diperhatikan, terutama dalam menciptakan kegiatan belajar yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Motivasi juga berkaitan dengan adanya dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang terdapat dalam diri seseorang menjadi kekuatan pendorong yang dapat mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Oktiani, 2017: 252). Menurut Winkel dalam Oktiani, motivasi belajar merupakan usaha dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah terhadap kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Oktiani, 2017: 225). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berkaitan dengan semangat seseorang dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kreativitas guru. Kreativitas merupakan bagian dari kemampuan manusia dalam menghasilkan atau menghadirkan sesuatu secara kreatif. Kemampuan kreatif dapat menjadi bakat khusus yang berkembang pada seseorang, sedangkan talenta kreatif merupakan kemampuan yang tampak secara khusus dalam bidang tertentu (Oktiani, 2017: 17). Dalam pembelajaran, kreativitas guru dapat terlihat melalui kemampuan menghadirkan berbagai ide, metode, media, maupun kegiatan yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Kreativitas guru juga berkaitan dengan suasana pembelajaran yang tidak monoton. Siswa dapat merasa lebih senang dan bersemangat

ketika mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara kreatif sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis (Oktiani, 2017: 228).

Dalam pembelajaran IPAS, kreativitas guru menjadi relevan karena materi pembelajaran berkaitan dengan berbagai fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Penyampaian materi dapat dilakukan melalui berbagai metode dan media agar siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memahami materi melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media visual, kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, maupun pengaitan materi dengan lingkungan sekitar dapat menjadi bagian dari kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam praktiknya, pembelajaran masih dapat dijumpai dalam bentuk kegiatan yang berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif menjadi terbatas. Pembelajaran yang didominasi oleh guru dapat mengurangi keaktifan siswa selama proses pembelajaran (Sanjaya, 2016: 145). Kondisi tersebut menjadi salah satu isu yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPAS karena siswa perlu memperoleh kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi salah satu aspek yang perlu dikaji untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kondisi motivasi belajar siswa.

Kondisi awal di MI Mazroatul Athfal menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV telah menerapkan berbagai bentuk kreativitas guru. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas IV pada 31 Maret 2026, diperoleh informasi bahwa guru menggunakan berbagai media pembelajaran, salah satunya komik literasi. Guru memadukan penggunaan komik literasi dengan kegiatan membaca, diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Materi dalam komik juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan keterangan guru, siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika materi disajikan melalui cerita dan gambar. Guru juga menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik siswa kelas IV, seperti minat belajar, kemampuan memahami materi, dan ketertarikan terhadap media visual. Kondisi awal tersebut memberikan gambaran bahwa kreativitas guru telah menjadi bagian dari pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV.

Selain penggunaan komik literasi, guru menyampaikan bahwa kreativitas dalam pembelajaran dilakukan dengan memadukan berbagai kegiatan agar siswa lebih terlibat selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih aktif bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan menunjukkan ketertarikan ketika materi disajikan secara menarik. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi dan media pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kreativitas guru tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media atau metode yang beragam, tetapi juga dengan kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kreativitas guru dan motivasi belajar telah menjadi perhatian dalam penelitian pendidikan. Penelitian (Oktiani, 2017) menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki peran penting dalam pembelajaran dan berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Kreativitas guru ditunjukkan melalui penggunaan berbagai ide, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara variatif dapat memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Oktiani, 2017). Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kreativitas guru merupakan bagian yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan kondisi motivasi belajar siswa.

Penelitian Amalia dkk., (2024: 85) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS berada pada kondisi yang beragam, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kondisi tersebut berkaitan dengan berbagai hal dalam proses pembelajaran, salah satunya cara guru menyampaikan materi. Penggunaan metode dan media yang bervariasi serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa cara pembelajaran dilaksanakan perlu diperhatikan dalam memahami kondisi motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Meskipun penelitian mengenai kreativitas guru dan motivasi belajar telah dilakukan, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan bentuk kreativitas guru berdasarkan aspek kreativitas Williams, kondisi motivasi belajar siswa berdasarkan delapan indikator Sardiman, serta peran kreativitas guru dalam mendukung motivasi

belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di MI Mazroatul Athfal masih terbatas. Penelitian ini tidak diarahkan untuk mengukur pengaruh kreativitas guru secara kuantitatif, tetapi untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai bentuk kreativitas guru yang diterapkan dalam pembelajaran, kondisi motivasi belajar siswa, serta keterkaitan keduanya berdasarkan kondisi yang ditemukan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi untuk memperkaya kajian mengenai kreativitas guru dan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam pembelajaran IPAS, mendeskripsikan motivasi belajar siswa, serta mendeskripsikan peran kreativitas guru dalam mendukung motivasi belajar siswa kelas IV MI Mazroatul Athfal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS dan kondisi motivasi belajar siswa berdasarkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dalam kondisi alamiah dan disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata dan Bahasa (Nasution, 2023: 34). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kreativitas guru, motivasi belajar siswa, serta peran kreativitas guru dalam mendukung motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV.

Penelitian dilaksanakan di MI Mazroatul Athfal Dukuhmingkrik, Desa Dukuhmingkrik, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, pada bulan Maret–Agustus 2026. Sasaran penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran IPAS. Guru menjadi sumber informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, kreativitas guru, penggunaan metode dan media, serta pengelolaan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, siswa menjadi sumber informasi

mengenai pengalaman dan respons mereka selama mengikuti pembelajaran IPAS, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Data penelitian berupa data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran IPAS untuk memperoleh data mengenai bentuk kreativitas guru dan kondisi motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV dan siswa kelas IV untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kreativitas guru dan pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan menggunakan pertanyaan terbuka agar informan dapat memberikan informasi sesuai dengan pengalaman mereka. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen pembelajaran dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Ketiga teknik tersebut digunakan secara bersama-sama untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2016: 194,203,329).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV dan siswa kelas IV. Penggunaan triangulasi dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kredibilitas data yang diperoleh selama penelitian (Sugiyono, 2016: 330).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data dianggap memadai. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang mengorganisasikan informasi berdasarkan tema atau kategori yang ditemukan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat pola dan makna data serta melakukan verifikasi berdasarkan bukti yang diperoleh selama proses penelitian (Sugiyono, 2016: 337 345).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran IPAS kelas IV MI Mazroatul Athfal terlihat melalui dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif meliputi fluency, flexibility, originality, elaboration, dan evaluation, sedangkan aspek afektif meliputi keberanian mengambil risiko, menghargai, rasa ingin tahu, serta imajinasi atau firasat. Temuan tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara yang kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh dari lapangan.

1. Aspek Kognitif

a) Keterampilan berpikir lancar (*fluency*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa cara dalam menjelaskan materi IPAS, antara lain memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan, dan mengulang penjelasan ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi. Selama pembelajaran, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan fluency guru terlihat melalui kemampuan menggunakan beberapa alternatif dalam menyampaikan materi dan merespons kondisi siswa. Hal ini sesuai dengan teori Williams dalam Abdurohim, (2023) yang menjelaskan bahwa fluency berkaitan dengan kemampuan menghasilkan berbagai ide, jawaban, atau alternatif. Dalam penelitian ini, kelancaran berpikir guru tidak hanya terlihat dari banyaknya cara yang digunakan, tetapi juga dari kemampuan memilih cara penjelasan yang sesuai ketika siswa mengalami kesulitan.

b) Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik siswa. Penyesuaian tersebut terlihat melalui penggunaan ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta pemberian penjelasan ulang menggunakan bahasa yang lebih sederhana ketika siswa mengalami kesulitan. Temuan tersebut sesuai dengan teori Williams dalam Abdurohim, (2023) bahwa flexibility ditunjukkan melalui kemampuan

mengubah pendekatan dan menemukan alternatif sesuai situasi. Dalam penelitian ini, keluwesan guru terlihat ketika guru tidak mempertahankan satu cara penyampaian, tetapi menyesuaikan metode dan bahasa berdasarkan kondisi siswa. Dengan demikian, variasi pembelajaran yang ditemukan merupakan bentuk penyesuaian guru terhadap kebutuhan pembelajaran.

c) Keterampilan berpikir orisinal (*originality*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan lingkungan sekitar sebagai bagian dari pembelajaran serta memanfaatkan gambar dan video yang disesuaikan dengan materi. Penggunaan lingkungan sekitar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan hal-hal yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut berkaitan dengan teori Williams dalam Abdurohim, (2023) mengenai originality, yaitu kemampuan menghasilkan ide atau cara yang baru dan unik. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa gagasan yang digunakan guru belum sepenuhnya berupa ide pembelajaran yang benar-benar baru atau tidak umum. Oleh karena itu, originality dalam penelitian ini lebih terlihat melalui kemampuan guru mengombinasikan dan menyesuaikan cara pembelajaran yang telah tersedia dengan kondisi siswa dan materi IPAS.

d) Keterampilan berpikir rinci (*elaboration*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi secara bertahap menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru juga menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis serta menggunakan berbagai media dan kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam. Temuan tersebut sesuai dengan teori Williams dalam Abdurohim, (2023) bahwa elaboration berkaitan dengan kemampuan mengembangkan dan memperkaya suatu gagasan dengan menambahkan rincian. Dalam penelitian ini, keterampilan tersebut terlihat dari cara guru menguraikan materi secara bertahap, memberikan penjelasan tambahan, serta memanfaatkan media dan kegiatan yang mendukung penyampaian materi.

e) Keterampilan menilai (*evaluation*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan pada akhir pembelajaran. Guru juga mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, materi, dan kondisi kelas dalam memilih strategi pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan teori Williams dalam Abdurohim (2023) bahwa evaluation berkaitan dengan kemampuan menilai suatu ide atau tindakan dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, kemampuan evaluasi guru terlihat dari pertimbangan terhadap kondisi siswa dan pembelajaran serta penggunaan pertanyaan untuk melihat pemahaman siswa.

2. Aspek Afektif

a) Berani Mengambil Risiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mencoba metode pembelajaran yang berbeda dan terbuka terhadap kritik. Guru juga aktif memberikan arahan, menjawab pertanyaan siswa, dan membangun komunikasi selama pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan teori Williams dalam Abdurohim, (2023) bahwa keberanian mengambil risiko berkaitan dengan sikap tidak takut mencoba, menerima kritik, dan menghadapi kemungkinan kesalahan. Dalam penelitian ini, sikap tersebut terlihat dari kesediaan guru mencoba variasi pembelajaran dan menerima masukan selama proses pembelajaran.

b) Menghargai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerima masukan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta menyampaikan pendapat. Guru juga memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap menghargai guru terlihat melalui keterbukaan terhadap masukan dan perhatian terhadap kebutuhan siswa. Kondisi tersebut sesuai dengan aspek afektif kreativitas Williams dalam Abdurohim (2023), yang menempatkan kemampuan menghargai berbagai kemungkinan dan memperhatikan gagasan sebagai bagian dari kreativitas.

c) Rasa Ingin Tahu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mencari informasi dan referensi melalui pelatihan, KKG, buku, modul ajar, serta sumber pendidikan di internet. Guru juga mencoba menggunakan media seperti gambar dan video dalam pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan teori Williams dalam Abdurohim (2023) bahwa rasa ingin tahu ditunjukkan melalui ketertarikan terhadap hal baru, eksplorasi ide, dan keinginan memperoleh pengalaman baru. Dalam penelitian ini, rasa ingin tahu guru terlihat melalui usaha mencari informasi dan mencoba berbagai sumber serta media pembelajaran.

d) Imajinasi atau Firasat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dan menyesuaikannya dengan materi serta kondisi kelas. Namun, hasil observasi belum menunjukkan adanya gagasan pembelajaran yang benar-benar baru karena guru masih menggunakan cara pembelajaran yang umum. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek imajinasi telah terlihat dalam proses perancangan dan penyesuaian kegiatan, tetapi belum sepenuhnya tampak dalam bentuk penciptaan gagasan pembelajaran yang baru. Hal tersebut sesuai dengan teori Williams dalam Abdurohim (2023), tetapi sekaligus menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam penelitian ini lebih banyak diwujudkan melalui adaptasi dan modifikasi daripada penciptaan sesuatu yang sepenuhnya baru. Berdasarkan keseluruhan temuan, kreativitas guru dalam pembelajaran IPAS terlihat melalui kemampuan menggunakan berbagai cara penyampaian, menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa, memanfaatkan media dan sumber belajar, serta merespons situasi yang muncul selama pembelajaran. Namun, aspek originality dan imajinasi belum sepenuhnya terlihat dalam bentuk penciptaan gagasan pembelajaran yang benar-benar baru.

B. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV terlihat melalui delapan indikator yang dikemukakan Sardiman, (2016: 83), yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap

berbagai permasalahan, lebih suka bekerja secara mandiri, tidak mudah bosan pada tugas rutin, mampu mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah.

1. Tekun dalam Menghadapi Tugas

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tetap mengerjakan tugas hingga selesai. Siswa terlihat fokus dalam menyelesaikan tugas meskipun membutuhkan waktu lebih lama, sedangkan beberapa siswa masih memerlukan arahan guru. Wawancara juga menunjukkan adanya siswa yang menyatakan tetap mengerjakan tugas sampai selesai agar tidak tertinggal. Temuan tersebut sesuai dengan indikator motivasi belajar Sardiman (2016:83), yaitu tekun menghadapi tugas. Ketekunan terlihat dari usaha siswa untuk tetap menyelesaikan tugas dan tidak meninggalkan pekerjaan sebelum selesai. Namun, ketekunan belum ditunjukkan dengan bentuk yang sama oleh seluruh siswa karena beberapa siswa masih membutuhkan arahan.

2. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tetap berusaha ketika mengalami kesulitan. Siswa membaca kembali materi, memperhatikan penjelasan guru, mencoba mengerjakan soal, dan bertanya ketika belum memperoleh jawaban. Temuan tersebut sesuai dengan indikator keuletan menurut Sardiman (2016:83). Perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak langsung menghentikan usaha ketika menghadapi hambatan. Keuletan terlihat melalui usaha mencoba kembali, mencari informasi, dan meminta penjelasan ketika diperlukan.

3. Menunjukkan Minat terhadap Berbagai Permasalahan

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru, tertarik terhadap gambar dan video, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan LKPD. Salah satu siswa menyatakan bahwa dirinya merasa penasaran ketika menemukan hal baru yang belum diketahui. Temuan tersebut sesuai dengan indikator Sardiman (2016:83) mengenai minat terhadap berbagai permasalahan.

Minat siswa terlihat melalui perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Lebih Suka Belajar secara Mandiri

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berusaha mengerjakan tugas menggunakan kemampuan sendiri dan mencari jawaban sebelum meminta bantuan. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan bantuan ketika menghadapi kesulitan. Temuan tersebut sesuai dengan indikator bekerja secara mandiri menurut Sardiman (2016:83). Kemandirian terlihat dari inisiatif siswa untuk mencoba menyelesaikan tugas sebelum meminta bantuan.

5. Tidak Mudah Bosan pada Tugas-Tugas yang Bersifat Rutin

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tetap mengikuti pembelajaran, terlibat dalam diskusi, dan mengerjakan tugas. Variasi kegiatan membuat perhatian siswa tetap terjaga selama pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan indikator Sardiman (2016:83) mengenai ketidaksukaan terhadap kegiatan yang monoton. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut terlihat dari keterlibatan siswa ketika kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk yang beragam. Namun, kondisi tersebut merupakan gambaran pada kegiatan yang diamati dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi respons seluruh siswa pada semua situasi.

6. Mampu Mempertahankan Pendapat

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu menyampaikan dan mempertahankan pendapat ketika merasa yakin terhadap jawabannya. Namun, masih terdapat siswa yang malu, takut salah, atau ragu. Temuan tersebut sesuai dengan indikator Sardiman (2016:83) mengenai kemampuan mempertahankan pendapat. Perbedaan keberanian menunjukkan bahwa indikator tersebut belum terlihat secara merata pada seluruh siswa.

7. Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Telah Diyakini

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa tetap yakin terhadap jawaban yang dianggap benar meskipun berbeda dengan pendapat teman. Namun, beberapa siswa masih ragu ketika harus menjelaskan alasan dari

jawabannya. Temuan tersebut sesuai dengan indikator Sardiman (2016:83). Dalam penelitian ini, keyakinan siswa terlihat dari kesediaan mempertahankan jawaban, tetapi kemampuan menjelaskan dasar dari keyakinan tersebut masih berbeda pada setiap siswa.

8. Senang Mencari dan Memecahkan Berbagai Masalah

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini belum tampak secara optimal dalam observasi karena kegiatan pembelajaran yang diamati belum banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pemecahan masalah secara mandiri. Namun, wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tetap berusaha mencari jawaban ketika menghadapi soal atau materi yang sulit. Temuan tersebut sesuai dengan indikator Sardiman (2016:83). Perbedaan antara hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kesempatan melakukan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran masih terbatas, sementara usaha mencari jawaban telah terlihat dari keterangan siswa. Berdasarkan keseluruhan temuan, motivasi belajar siswa terlihat cukup beragam. Ketekunan, keuletan, minat, dan kemandirian lebih banyak terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang diamati, sedangkan kemampuan mempertahankan pendapat, mempertahankan keyakinan, dan memecahkan masalah belum tampak secara merata pada seluruh siswa.

C. Peran Kreativitas Guru dalam Mendukung Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kreativitas guru dalam mendukung motivasi belajar siswa terlihat melalui variasi kegiatan dan media, penggunaan alat bantu pembelajaran, pemberian pertanyaan yang mengarahkan siswa berpikir, serta pemberian ruang kepada siswa untuk menyampaikan gagasan.

1. Kreativitas guru dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran IPAS

   Guru menggunakan penjelasan, tanya jawab, diskusi, gambar, dan video dalam pembelajaran. Siswa terlihat memperhatikan dan mengikuti kegiatan yang diberikan. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan

antara variasi pembelajaran yang digunakan guru dengan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Oktavia dalam Rais, (2022: 308) bahwa kreativitas guru diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dalam penelitian ini, kreativitas guru terlihat melalui kemampuan mengombinasikan berbagai kegiatan dan media sesuai kondisi pembelajaran.

2. Kreativitas guru dalam menyampaikan informasi secara lebih utuh melalui alat bantu pembelajaran

   Guru menggunakan gambar, video, PPT, dan benda nyata sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan alat bantu tersebut memberikan bentuk penyampaian informasi yang tidak hanya melalui penjelasan lisan. Namun, penggunaan media belum selalu disesuaikan dengan materi sehingga beberapa bagian pembelajaran masih disampaikan secara langsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan media telah terlihat, tetapi pemanfaatannya masih dapat disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik materi. Dengan demikian, penggunaan media bukan hanya berkaitan dengan jumlah media yang digunakan, tetapi juga kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran.

3. Kreativitas guru dalam mendorong siswa berpikir secara ilmiah

   Guru memberikan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk mengamati dan menemukan informasi. Guru juga menghubungkan materi IPAS dengan fenomena yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru terlihat dalam cara mengemas pertanyaan dan menghubungkan materi dengan lingkungan siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik IPAS yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar.

4. Kreativitas guru dalam merangsang berkembangnya kreativitas siswa

   Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, mengerjakan LKPD, dan menyampaikan hasil pemikiran. Guru juga memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa yang belum tepat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak hanya terlihat dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam pemberian ruang kepada siswa untuk berpikir dan menyampaikan gagasan. Kondisi ini berkaitan dengan temuan motivasi siswa, khususnya pada kemampuan menyampaikan pendapat, meskipun keberanian tersebut belum merata pada seluruh siswa. Berdasarkan keseluruhan temuan, peran kreativitas guru dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai keterkaitan antara bentuk kreativitas yang tampak dalam pembelajaran dengan kondisi motivasi belajar siswa, bukan sebagai hubungan sebab-akibat yang diukur secara kuantitatif. Kreativitas guru terlihat melalui variasi kegiatan, penggunaan media, penyesuaian pembelajaran, pemberian pertanyaan, dan pemberian ruang kepada siswa untuk berdiskusi serta menyampaikan pemikiran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kreativitas guru dalam mendukung motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV MI Mazroatul Athfal, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru terlihat melalui kemampuan menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan karakteristik siswa serta memanfaatkan berbagai metode, media, dan kegiatan pembelajaran. Kreativitas tersebut tampak pada penggunaan model Problem Based Learning (PBL), komik literasi, media konkret, video, PowerPoint, LKPD, kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Berdasarkan aspek kreativitas Williams, sebagian besar indikator telah terlihat dalam proses pembelajaran, terutama pada kemampuan guru dalam menghasilkan berbagai cara penyampaian materi, menyesuaikan strategi, mengembangkan kegiatan, dan melakukan evaluasi. Namun, aspek orisinalitas dan imajinasi belum sepenuhnya tampak dalam bentuk gagasan atau strategi yang benar-benar baru karena beberapa pendekatan yang digunakan masih merupakan pengembangan atau kombinasi dari praktik pembelajaran yang umum digunakan.

Motivasi belajar siswa berdasarkan delapan indikator Sardiman menunjukkan kondisi yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari ketekunan menyelesaikan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat terhadap pembelajaran, kemandirian dalam

mengerjakan tugas, keterlibatan selama kegiatan pembelajaran, kemampuan mempertahankan pendapat dan keyakinan, serta usaha mencari dan memecahkan masalah. Meskipun demikian, keterlibatan siswa pada beberapa indikator belum merata. Sebagian siswa masih menunjukkan keraguan dalam menyampaikan dan mempertahankan pendapat serta membutuhkan pendampingan ketika menghadapi permasalahan yang memerlukan pencarian solusi secara mandiri. Temuan ini memberikan gambaran bahwa indikator motivasi belajar Sardiman dapat digunakan untuk melihat variasi perilaku siswa selama pembelajaran IPAS.

Peran kreativitas guru dalam mendukung motivasi belajar siswa terlihat melalui variasi kegiatan pembelajaran, penggunaan media, pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, serta keterkaitan materi dengan pengalaman dan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggambaran kreativitas guru dan motivasi belajar siswa berdasarkan kondisi pembelajaran yang berlangsung secara langsung dengan menggunakan perspektif Williams dan Sardiman. Adapun keterbatasannya terlihat pada belum optimalnya kemunculan aspek orisinalitas dan imajinasi guru serta belum meratanya kemampuan siswa dalam mempertahankan pendapat dan memecahkan masalah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran IPAS tidak hanya berkaitan dengan variasi media dan metode, tetapi juga dengan kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa dan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurohim, D. (2023). *Pengembangan Kreativitas dan Inovasi* (R. Rachmi (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.

Amalia, A. H., Utaminingtyas, S., & Trisnani, N. (2024). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Dalam Pembelajaran Ipas Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sd Muhammadiyah Brosot. DIKDASTIKA: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An, 10(2), 79 92*. https://ejurnal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/index

Izmala, A., Yusuf, D., Meilisa, M., & Iskandar, S. (2025). Peran Guru Dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran Di Era Digital. Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 292–302.*

Kompri, K. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (A. Kamsyach (ed.); 2nd ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.); 1st ed.). CV. Harfa Creative.

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan, 5(2), 216–232*. http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id

Pemerintah, R. I. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rais, S. (2022). *Pengembangan Kreativitas Guru Madrasah* (W. Wakhyudin (ed.)). Bukit Mas Mulia.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Sardiman, S. (2016). *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (R. Rahmatika (ed.); 23rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (23rd ed.)*. Alfabeta cv.